

PENERAPAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn TENTANG KEUTUHAN NKRI

Application of Guided Note Taking method to increase learning outcomes on Civic Education about the integrity of NKRI

FAUZIAH FITRIAH^{1*}, SABRI^{1}**

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. Tel. (0254) 200 323.

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tentang keutuhan NKRI pada mata pelajaran PKn dan kurang tepatnya penggunaan media/metode pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan NKRI. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan metode *Guided Note Taking* yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi menjaga keutuhan NKRI. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN Rawu Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah model tindakan kelas (PTK) dengan rancangan model John Elliot. Instrumen penelitian ini menggunakan tes subjektif berupa soal uraian dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat tiap siklusnya yang terlihat dari hasil observasi pada siklus I, yaitu 40,74%, mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 69,31%. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap siklusnya yaitu pada siklus I dari 19 aspek yang telaksana adalah 11 aspek, dan mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 18 aspek yang terlaksana. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada tiap siklusnya, pada siklus I yaitu 49,29 dengan presentase 34,09%, dan pada siklus II meningkat menjadi 72,38 dengan presentase 86,36%. Hasil ini menunjukkan peningkatan 23,09 dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran PKn kelas V pada materi menjaga keutuhan NKRI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Guide Note Taking*, hasil belajar, keutuhan NKRI, Pendidikan Kewarganegaraan, Penelitian Tindakan Kelas

Singkatan: NKRI = Negara Kesatuan Republik Indonesia, PTK = Penelitian Tindakan Kelas, RPP = Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Abstract. This research was motivated by the lack of student's understanding of the material about the integrity of NKRI in Civic Education subject and the lack of proper use of learning media/method, resulting in low student learning outcomes in maintaining the integrity of NKRI. Therefore, in this study, it was used a Guided Note Taking method which expected to be able to improve student's understanding of the material to maintain the integrity of NKRI. This research was conducted in class V B of Rawu Elementary School in Academic Year 2016/2017. The research method used was a class action model (PTK) with a John Elliot model design. The instrument of this study used a subjective test in the form of description questions and the student

activity observation sheet. The results of study showed that the student learning activities increased each cycle as seen from the results of observation in the first cycle, was 40.74%, increasing in the second cycle to 69.31%. The teacher activities in the learning process had increased in each cycle, namely in the first cycle of the 19 aspects that to be conducted were 11 aspects, and experienced an increase in the second cycle up to 18 aspects that were implemented. The student learning outcomes had increased which be seen from the acquisition of average value in each cycle, in the first cycle was 49.29 with a percentage of 34.09%, and in the second cycle increased up to 72.38 with a percentage of 86.36%. This result showed an increase of 23.09 from cycle I to cycle II. The learning process through a Guided Note Taking learning method on class V in Civic Education subject in the matter of maintaining the integrity of NKRI proved to be able to improve the student learning outcomes.

Keywords: Civic Education, classroom action research, *Guide Note Taking*, learning outcome, the integrity of NKRI, keyword 1, keyword 2, keyword 3, keyword 4, keyword 5, keywords 6 [**3-6 words**]

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 (Sutoyo, 2011)). Adapun kewarganegaraan adalah keanggotaan seseorang dalam kontrol satuan politik tertentu (negara) yang dengannya membawa hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Seseorang dengan keanggotaan yang demikian disebut warga negara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menggunakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Susanto, 2013).

Dalam Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa "Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945" (Sriyono, 2006).

Mata pelajaran PKn dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi kehidupan berbangsa. PKn disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar

dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun (Susanto, 2013).

Guru harus mengarahkan siswa agar siswa secara bertahap memiliki konsep dan keterampilan dasar PKn. Guru diharapkan menugasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar aktif. Dengan melakukan itu, siswa diarahkan untuk memanfaatkan beragam sumber belajar PKn yang tersedia di sekolah dan terjangkau di lingkungan di sekitarnya, baik berupa fisik, sosial, dan budaya.

Di SDN Rawu Kelurahan Cimuncang masih menggunakan metode pembelajaran klasikal. Dominasi para guru di SDN Rawu masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat suasana kelas menjadi bosan dan tidak menyenangkan. Begitu juga yang terjadi di kelas V di SDN RAWU pada mata pelajaran PKn, hasil pembelajaran kelas V masih sangat rendah, terbukti pada hasil tes formatif (ulangan harian) semester 1 Tahun 2015/2016 menunjukkan rata-rata nilai ulangan yaitu 6.00, hal ini mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, antara lain media yang diberikan guru, kemampuan guru mengemas pembelajaran, daya tangkap siswa, dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Saat ini, kondisi pembelajaran PKn pada materi keutuhan NKRI di kelas V siswanya kurang memahami, karena metode ceramah yang digunakan oleh guru kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang efektif bagi siswa dalam mempelajari materi PKn. Akibatnya, pengajaran PKn materi NKRI kurang menarik, sehingga dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Dari jumlah siswa 45 orang, hanya 19 yang tuntas atau yang memenuhi KKM, dengan nilai KKM 65, sedangkan 26 orang lainnya belum memenuhi KKM atau masih di bawah KKM. Jadi, dari 45 siswa hanya 49% yang memenuhi KKM. Dengan melihat kenyataan di lapangan, diduga kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara atau mengungkapkan perasaan disebabkan oleh penyajian guru dalam pembelajaran yang sebagian besar menggunakan metode ceramah, tanpa peragaan atau gerakan-gerakan dan ekspresi wajah yang sesuai. Apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan dampak, seperti menurunnya prestasi belajar siswa serta dirasakan sulit bagi siswa untuk berbicara atau mengungkapkan. Untuk dapat mengatasi hal tersebut, dipandang perlu adanya penggunaan metode yang bervariasi.

Penggunaan metode *Guided Note Taking* diharapkan lebih dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih mengerti dan memahami materi. Oleh karena metode guru selalu menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode bervariasi maka siswa merasa bosan dan jenuh ketika dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu alternatif lain yaitu dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*.

Keunggulan dari metode *Guided Note Taking* yaitu sesuai untuk kelas besar dan kecil, serta dapat digunakan sebelum selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran, berguna untuk materi pengantar dan untuk materi yang mengundang fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun, prinsip-prinsip, dan definisi-definisi, mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif, dan memulai pembelajaran, sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah

dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas, menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang, memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus kepada *handout* dan materi ceramah, serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi kesulitan siswa sekaligus membantu siswa kelas V SD Negeri Sukamaju 2 Labuan, menerapkan *Guided Note Taking* di SDN RAWU, serta meningkatkan hasil belajar pokok bahasan NKRI di SDN RAWU.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu digunakan metode penelitian kelas (PTK) yang mengacu pada pelaksanaan kegiatan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Model PTK yang dipilih adalah model John Elliot. Model ini mencakup empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa digunakan beberapa siklus.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas V di SDN Rawu yang beralamat jln. KH Abdul Latief No 31 Kelurahan Cimuncang Serang yang jumlah siswanya sebanyak 39 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik observasi. Teknis tes berupa tes tertulis, lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, sedangkan teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau kegiatan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Tahap perencanaan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Rencana pengajaran mencakup metode/teknik mengajar, serta instrumen/observasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini dengan melakukan antisipasi lebih. Diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai hipotesis yang ditentukan.

Tindakan

Observasi atau pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung (Margono, 2003).

Observasi

Pengamatan, observasi, atau *monitoring* dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolabotaror, yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat *me-monitoring* harus dicatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas

selama penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru, sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran. Dengan kata lain, sejauh mungkin harus digunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru sementara ia tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi dapat ditentukan tindakan-tindakan berikutnya.

Analisis Data

Analisis data dan pengolahan data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mencari rata-rata nilai, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyak siswa}}$$

Sementara itu, untuk menghitung persentase ketuntasan siswa dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{banyak siswa}} \times 100$$

Jika terdapat siswa yang belum mencapai KKM maka guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut, sehingga mencapai KKM sesuai dengan ketentuan sekolah. Siswa yang telah mencapai KKM diberikan arahan oleh guru untuk membantu siswa lain yang belum mencapai KKM dan sulit mengerjakan soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra-Siklus

Observasi

Sebelum dilakukan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data-data dengan melakukan pengamatan langsung pada pembelajaran PKn kelas V di SDN Rawu, mulai dari aktivitas siswa hingga metode pembelajaran media yang digunakan dalam pembelajaran. Nilai yang diperoleh pada pra-siklus adalah nilai hasil tes dari tes belajar siswa tentang menjaga keutuhan NKRI. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi mengenai menjaga keutuhan NKRI.

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada pra-siklus dari 44 siswa yang dinilai yang memenuhi KKM atau tuntas yaitu sebanyak 12 siswa dan 32 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Nilai yang paling tinggi yaitu 71 dan nilai yang paling rendah sebesar 45. Nilai satuan hasil belajar siswa pada pra-siklus dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Satuan hasil belajar siswa pada pra-siklus

No	Satuan nilai	Frekuensi	Jumlah
1	45	2	90
2	46	1	46
3	58	1	58
4	38	1	38
5	70	1	70
6	65	5	325
7	67	1	67
8	66	3	198
9	60	2	120
10	41	1	41
11	53	4	212
12	50	2	100
13	68	1	68
14	51	3	153
15	71	1	71
16	36	1	36
17	61	1	61
18	55	3	165
19	49	1	49
20	48	2	96
21	56	2	112
22	47	1	47
23	63	3	189
Jumlah		44	2.412
Nilai rata-rata		54,81	-
Mencapai KKM		27,27%	-

Pada pengamatan pra siklus diperoleh nilai dari 45 siswa, nilai terendah adalah 45, sedangkan nilai tertinggi siswa pada pengamatan pra-siklus ini adalah 71.

Refleksi

Setelah dilakukan observasi pada tahap pra-siklus dan melihat belajar siswa, dicarikan solusi yang sekiranya dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Suatu metode pembelajaran diajukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*.

Kegiatan Siklus I

Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan tindakan dengan mengajukan rancangan pembelajaran siklus I. Adapun rencana yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Membuat RPP mengenai Kompetensi Dasar menjaga keutuhan NKRI dengan metode pembelajaran *Guided Note Taking*, 2) Membuat lembar kerja siswa, serta 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking*. Kegiatan awal guru dan siswa melaksanakan pembelajaran tersebut diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, selanjutnya berdoa dipimpin oleh ketua kelas, selesai berdoa, guru mengabsensi siswa. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu "Hari Merdeka", dan guru bertanya mengenai pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Kegiatan inti guru yaitu menyiapkan catatan yang memuat tentang keseluruhan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Guru dan siswa sama-sama menjelaskan makna dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI, selanjutnya siswa dibagikan lembar catatan dan menjelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan dan harus diisi siswa. Guru menyiapkan kelas diskusi, guru menjelaskan bagaimana membuat peta pikiran, siswa membacakan lembar catatannya, selanjutnya siswa dan guru bersama-sama merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada kegiatan penutup, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan tersebut untuk mengetahui pencapaian indikator, siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi untuk lebih aktif dan banyak mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi, selanjutnya ketua kelas memimpin doa.

Observasi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil presentase pada penilaian aktivitas siswa siklus I yaitu sebesar 40,74%.

Tabel 2. Aktivitas siswa pada siklus I

No	Aspek yang Diamati	Keterlibatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar	15	29	34,09% siswa terlibat dalam proses belajar
2	Keaktifan siswa dalam KBM	17	27	38,63% siswa aktif dalam KBM
3	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	20	24	45,45% siswa mampu menjawab pertanyaan
4	Kemampuan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat	13	31	29,54% siswa mampu mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat
5	Kerjasama dalam KBM	22	22	50% siswa kerjasama dalam KBM
6	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas	18	26	40,90% siswa disiplin mengerjakan tugas
7	Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas	13	31	29,54% siswa cepat dalam mengerjakan tugas
8	Pemahaman siswa tentang materi	18	26	40,90% siswa paham tentang materi

9	Penguasaan materi	19	25	43,18% siswa menguasai materi
10	Keaktifan siswa dalam kelompok	17	27	38,63% siswa aktif dalam kelompok
11	Membantu teman	16	28	36,36% siswa membantu teman
12	Penyampaian hasil diskusi	23	21	52,27% siswa menyampaikan hasil diskusi
13	Memberikan tanggapan terhadap tugas teman/kelompok lain	14	30	31,81% siswa memberikan tanggapan tugas teman/kelompok lain
14	Membuat catatan tentang materi pelajaran	26	18	59,09% siswa membuat catatan materi pelajaran

Tabel 3. Hasil tes belajar individu siswa kelas V siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1	1,5	2
2	40	2
3	50	9
4	55	5
5	60	11
6	65	4
7	70	6
8	75	2
9	80	3

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa dari 44 siswa yang mencapai KKM, hanya 15 orang dengan presentase ketuntasan mencapai 34,09%. Adapun siswa yang tidak tuntas berjumlah 29 orang dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 65,09%.

Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan tes, terdapat ada beberapa siswa yang masih bermain-main, kemudian guru mendekati dan memberikan peringatan kepada siswa supaya menyelesaikan tes secara individu atau tidak boleh bekerjasama dan harus fokus pada soal tes yang diberikan peneliti, dengan ketentuan sekolah bahwa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 65.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata dari 44 siswa di SDN Rawu pada siklus I yaitu sebesar 49,29%. Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase 34,09% dan yang belum tuntas sebanyak 29 orang dengan persentase 65,90%. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM) dari mata pelajaran PKn yaitu 65. Hal ini dikarenakan sebagian siswa belum menguasai materi tentang menjaga keutuhan NKRI dan guru terlalu cepat menjelaskan materi, sebagian dari mereka kesulitan dalam mengerjakan soal. Oleh karena itu, dilakukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas V di SDN Rawu, khususnya mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil siklus I diketahui bahwa hasil belajar pada siswa pada kelas V SDN Rawu belum mencapai kriteria ketuntasan yang mencapai nilai 65 yang sudah ditentukan, tetapi peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada kelas V di SDN Rawu.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah diamati, guru menemukan sebagian kecil yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus I, diharapkan tindak lanjut dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa yang baru diperoleh presentase sebesar 34,09% atau 15 siswa yang sudah mencapai KKM. Dengan demikian, peningkatan dalam aktivitas guru harus ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut yaitu: 1) Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Guided Note Taking*, 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi menjaga keutuhan NKRI dengan menerapkan metode *Guided Note Taking* pada mata pelajaran PKn, 3) Menyusun soal tes evaluasi untuk siklus II.

Tindakan

pada awal pembelajaran dilakukan apersepsi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah tercantum pada RPP. Pada pembelajaran ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahapan persiapan dijelaskan suatu topik bahasan dan tujuan pembelajaran. Setelah tahap pertama terlaksana dilakukan tahapan selanjutnya yaitu guru menjelaskan materi tentang menjaga keutuhan NKRI. Setelah penjelasan materi, siswa diberi lembar catatan yang poin pentingnya sengaja dikosongkan untuk diisi lembar catatan tersebut dan mengeluarkan pendapatnya.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I masih belum mencapai tujuan proses pembelajaran yang sesuai, sedangkan di siklus II dapat diperoleh sebuah jawaban perbaikan hasil pengolahan data dari siklus I ke hasil pengolahan data siklus II. Hasil persentase pada penilaian aktivitas siswa siklus II yaitu sebesar 69,312%.

Tabel 4. Aktivitas siswa pada siklus II

No	Aspek yang Diamati	Keterlibatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar	30	14	68,18% siswa terlibat dalam proses belajar mengajar
2	Keaktifan siswa dalam KBM	27	17	61,36% siswa aktif dalam KBM
3	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	28	16	63,63% siswa mampu dalam menjawab pertanyaan
4	Kemampuan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat	32	12	72,72% siswa mampu mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat
5	Kerjasama dalam KBM	30	14	68,18% siswa kerjasama

6	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas	35	9	dalam KBM 79,54% siswa disiplin dalam mengerjakan tugas
7	Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas	28	16	63,63% siswa cepat dalam mengerjakan tugas
8	Pemahaman siswa tentang materi	29	15	65,90% siswa memahami tentang materi
9	Penguasaan materi	26	18	59,09% siswa menguasai materi
10	Keaktifan siswa dalam kelompok	29	15	65,90% siswa aktif dalam kelompok
11	Membantu teman	30	14	68,18% siswa membantu teman
12	Penyampaian hasil diskusi	31	13	70,45% siswa menyampaikan hasil diskusi
13	Memberikan tanggapan terhadap tugas teman/kelompok lain	32	12	72,72% siswa memberikan tanggapan terhadap tugas teman/kelompok lain
14	Membuat catatan tentang materi	40	4	90,90% siswa membuat catatan tentang materi

Tabel 5. Hasil tes individu siswa kelas V siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1	1,5	2
2	40	2
3	50	9
4	55	5
5	60	11
6	65	4
7	70	6
8	75	2
9	80	3

Berdasarkan data yang diperoleh dinyatakan bahwa dari 44 siswa, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 38 orang dengan presentase ketuntasan mencapai 86,36%. Adapun siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan presentase ketidaktuntasan sebesar 13,63%. Pencapaian nilai rata-rata kelas V SDN Rawu pada mata pelajaran PKn adalah 72,38.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diketahui bahwa tindakan yang diberikan dalam penelitian sudah mencapai indikator kerja dengan pencapaian nilai yang baik yaitu sebesar 72,38. Oleh karena itu, di siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik dan terjadinya perubahan perilaku belajar siswa terhadap siswa melalui metode pembelajaran *Guided Note Taking*.

Refleksi

Pada siklus II, nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa dituntun agar turut berperan aktif, terutama pada saat mengeluarkan pendapat mengenai materi menjaga keutuhan NKRI, sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.

Nilai rata-rata dari 44 siswa kelas V SDN Rawu pada siklus II adalah 3,185. Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa dengan persentase ketuntasan 86,36% dan yang belum mencapai ketuntasan terdapat 6 siswa dengan presentase 13,63%. Oleh karena itu, ketuntasan

belajar siswa mengalami dari siklus I 34,09% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36%. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan di disiklus II, karena hasil yang diperoleh telah mencapai hasil indikator.

Analisis Siklus I dan II

Secara keseluruhan, hasil penilaian guru terhadap aktivitas siswa pada siklus II mengalami kenaikan pada siklus I yang telah dilakukan sebelumnya. Aktivitas siswa tersebut mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase sebesar 40,74% dan siklus II yaitu dengan persentase 69,312%. Adapun aktivitas guru yang terjadi pada siklus I masih banyak yang harus diperbaiki agar guru lebih siap saat memulai pembelajaran dari menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran, menumbuhkan interaksi siswa, sebagai fasilitator, melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan belajar, dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi agar di siklus II terjadi peningkatan dalam mengajar. Aktivitas belajar siswa di siklus II mengalami perubahan atau peningkatan dari siklus sebelumnya.

Tabel 6. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan (%)
1	Siklus I	49,29	34,09
2	Siklus II	72,38	86,36

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih lemah. Siswa belum dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengajukan pertanyaan, siswa masih belum percaya diri untuk melakukan persentase di depan kelas dan pembelajaran berjalan dengan sangat membosankan, aktivitas bertanya jawab juga sangat kurang karena belum tumbuhnya keberanian siswa untuk bertanya maupun kurangnya kepercayaan diri siswa untuk menjawab pertanyaan, selain itu pemahaman materi masih kurang karena sulitnya materi pelajaran, sehingga membuat siswa jenuh dan mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 49,29% dengan persentase sebesar 34,09%.

Rekapitulasi nilai rata-rata siswa mulai dari siklus I dan siklus II meningkat. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 23,09. Dalam hal ini, nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 65. Hasil siswa pun sangat baik.

Pada siklus II, aktivitas siswa berjalan dengan sangat baik, siswa mengalami peningkatan, siswa antusias untuk melakukan tanya jawab, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta siswa sudah percaya diri untuk menjawab pertanyaan dan melakukan persentase di depan kelas. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 72,38% dengan persentase ketuntasan 86,36%.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 34,09% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,36%, dengan peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 52,27%. Dalam hal ini, siswa sudah menguasai materi yang sudah guru berikan tentang menjaga keutuhan NKRI.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dilakukan berdasarkan 19 aspek, pada siklus I observasi guru yang terlaksana sebanyak 11 aspek dan sebanyak 8 aspek belum terlaksana karena kurangnya persiapan guru

sebelum memulai pembelajaran. Adapun pada siklus II, observasi guru mengalami kenaikan dengan aspek yang terlaksana sebanyak 18 aspek dan 1 aspek yang masih belum terlaksana. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru di kelas pada siklus II, artinya bahwa materi yang guru sampaikan di dalam kelas sudah termasuk dalam kategori baik dalam penerapan metode *Guided Note Taking* di kelas dan terbukti pada hasil belajar siswa dari siklus I menunjukkan persentase ketuntasan 34,09%, meningkat pada siklus II dengan presentase ketuntasan 86,36%.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, siswa memperhatikan penjelasan materi yang akan dipelajari. Materi yang akan dipelajari di siklus I yaitu menjaga keutuhan NKRI, menyebutkan dasar hukum NKRI, menunjukkan batas-batas NKRI, dan menjelaskan fungsi wilayah NKRI. Tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode, namun dalam pelaksanaannya masih banyak langkah yang kurang memuaskan.

Pada siklus II, aktivitas siswa berjalan dengan sangat baik, siswa mengalami peningkatan, siswa antusias untuk melakukan tanya jawab, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta siswa sudah percaya diri untuk menjawab pertanyaan dan melakukan persentasi di depan kelas. Penggunaan metode *Guided Note Taking* dalam materi menjaga keutuhan NKRI telah dilakukan di SDN 01 Karangasem dengan 23 siswa sebagai subjek penelitian pada tahun 2015/2016 dan dilakukan 2 siklus yaitu pada siklus I diperoleh hasil sebesar 69,78%, dan pada siklus II 81,09%, hasil tersebut membuktikan bahwa implementasi metode pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan penguasaan konsep menjaga keutuhan NKRI siswa. Adapun pada penelitian yang dilakukan di SDN Rawu Kota Serang dilakukan sebanyak 2 siklus tahun ajaran 2016/2017 pada siklus I diperoleh persentase sebesar 34,09% dan pada siklus II diperoleh 86,36%, hal ini menandakan bahwa penelitian dicukupkan karena sudah dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *Guided Note Taking* terhadap pembelajaran PKn dengan materi menjaga keutuhan NKRI pada siklus I, guru masih kurang persiapan dalam menggunakan dan menyiapkan media pembelajaran, menumbuhkan interaksi siswa, berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam berbagai kegiatan belajar dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, sedangkan pada siklus II guru sudah menguasai materi, mempersiapkan media pembelajaran sebelum belajar, serta guru sudah mulai menguasai kelas dengan baik. Peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran PKn mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dari 44 siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 3 orang dengan nilai 80 dan nilai terkecil 1,5, dimana terjadi kenaikan pada siklus II yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 8 orang dengan nilai 85 dan yang mendapat nilai rendah 3 orang dengan nilai 40. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I yaitu 34,09% dan meningkat di siklus II yaitu 86,36%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Rawu yaitu Ibu Hj. Idet Haeriah, M.M. yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Siti Murtini, wali kelas V, dan segenap dewan guru SDN Rawu yang telah memberikan saran dan bimbingan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Auhardjo. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Arikunto S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echlos JM. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Akti*. Yogyakarta: CTSD.
- Muhibbin S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nungiyantoro B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra*. Yogyakarta: BPEF.
- Rozak A. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sriyono. 2006. *Pembelajaran PKn di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sanjaya W. 2005. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sutoyo. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sireger Eveline. 2014. *Teori-teori dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suprijono A. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suprihatiningrum Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Supriadi. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Sireder E. 2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta.
- Setyosari P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Siberman ML. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Thobroni M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Utami DT. 2010. *Panduan Pakem PKn SD*. Jakarta: Erlangga.
- Winataputra US. 2011. *Pembelajaran PKn di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

